



PENGEMBANGAN MODUL BAHASA ARAB BERBASIS TEORI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA ELIZABETH B. HURLOCK KELAS X MA

Ahmad Saiful Mujab[✉], Retno Purnama Irawati[✉], Nailur Rahmawati[✉]

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2018

Disetujui Februari 2018

Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:

*Adolescent Development,
Arabic Module, Supporting
Learning*

Abstrak

Perkembangan remaja menyebabkan beberapa perubahan, diantaranya dalam hal pemikiran dan cara belajar. Penyesuaian bahan ajar dengan perkembangan siswa akan membantu mereka dalam memahami materi yang disajikan. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *research and development* (R&D). Hasil penelitian ini yaitu: 1) jumlah siswa yang menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit adalah 87,3% atau sejumlah 42 siswa dan 95,7% atau sejumlah 45 siswa menyatakan bahwa perlu adanya pengembangan buku ajar yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi siswa Madrasah Aliyah kelas X. Analisis SWOT terhadap buku ajar yang sudah digunakan yaitu buku *durusul lughotil arabiyah* dan Lembar Kerja Siswa "Hikmah" menghasilkan kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman kedua buku tersebut yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengembangan modul berbasis perkembangan remaja, 2) prototipe modul berbasis perkembangan remaja ditulis dengan memperhatikan hasil analisis SWOT buku ajar yang sudah digunakan serta menambahkan beberapa hal mengenai karakteristik perkembangan remaja, 3) penilaian ahli terhadap prototipe modul berbasis perkembangan remaja memperoleh rata-rata nilai dengan kategori layak dengan rincian 3,25 untuk aspek kelayakan isi, 3,32 untuk aspek kelayakan bahasa, 3,37 untuk aspek kelayakan penyajian, serta 2,95 untuk aspek kelayakan kegrafikan dari skor total maksimal 4.

Abstract

*The development of adolescents led to several changes, including in terms of thinking and how to learn. Adjustment of teaching materials to students' progress will help them understand the material presented. This research design using research and development research design (R & D). The results of this study are: 1) the number of students who stated that the subjects of Arabic is a difficult subject is 87.3% or a number of 42 students and 95.7% or a number of 45 students stated that the need for development of textbooks tailored to the development the psychology of the students of grade X Madrasah Aliyah. SWOT analysis of textbooks that have been used are books *durusul lughotil arabiyah* and *Student Worksheet "Hikmah"* generate advantages, weaknesses, opportunities and threats of both books which are then used as a basis for development of adolescent-based development module, 2) prototype module based on the development of adolescents written with attention to the results of SWOT analysis of textbooks that have been used and add some things about the characteristics of adolescent development, 3) expert assessment of the prototype of the juvenile-based module develops average grade with feasible category with details of 3.25 for the content feasibility aspect, 3.32 for the language feasibility aspect, 3.37 for feasibility aspects of presentation, and 2.95 for eligibility aspect of the maximum total score of 4.*

PENDAHULUAN

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” (Ali dan Asrori 2014:9). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa di tandai dengan berkembangnya kematangan mental, sosial, emosional, dan fisik.

Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Ali dan Asrori 2014:10). Anak mulai berkembang, mampu berfikir secara abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya, daripada melihat sekedar apa adanya.

Beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya adalah mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang penting bagi kecakapan sosial (Hurlock 2003:209). Tugas perkembangan remaja ini akan mampu dilaksanakan dengan baik oleh anak jika perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik. Menurut Piaget, perkembangan kognitif remaja termasuk dalam fase operasional formal.

Pada Sekolah Menengah Atas, para remaja belajar berbagai mata pelajaran. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menjelaskan bahwa mata pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah aliyah dikelompokkan atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C.

Mata pelajaran umum Kelompok A terdiri atas Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran umum Kelompok B terdiri atas Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan, serta mata pelajaran Prakarya dan

Kewirausahaan. Mata pelajaran umum kelompok B dapat ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.

Adapun mata pelajaran peminatan Kelompok C dikelompokkan menjadi tiga, yang meliputi: a). Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang memuat mata pelajaran matematika, biologi, fisika, dan kimia, b). Peminatan Ilmu pengetahuan Sosial yang memuat mata pelajaran geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, dan c). Peminatan bahasa dan budaya yang memuat mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, bahasa dan sastra Inggris, bahasa dan sastra asing lainnya, dan antropologi.

Pada Madrasah Aliyah terdapat penambahan mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dan bahasa arab yang diatur oleh keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor 2676 tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah termasuk dalam mata pelajaran Kelompok A (wajib). Mata pelajaran kelompok A wajib diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah aliyah.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab (Dirjen Pendidikan Islam Republik Indonesia). Pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tujuan pelajaran bahasa Arab menurut Dirjen Pendidikan Islam Republik Indonesia meliputi; 1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat keterampilan berbahasa. 2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. 3) mengembangkan pemahaman tentang saling

keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

Seorang pengajar bahasa Arab akan mengembangkan empat keterampilan berbahasa peserta didiknya. Keterampilan atau kemahiran berbahasa mempunyai kedudukan yang strategis dalam kurikulum pengajaran bahasa sebagai tali penghubung antara dasar pemikiran dan landasan filosofis kurikulum yang bersifat abstrak dengan perwujudannya materi pelajaran yang bersifat konkrit (Effendy 2012:134). Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak (*Istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*Qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Penggunaan bahan ajar yang sesuai menjadi penting, karena bahan ajar merupakan media penting untuk merangsang kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran di MANU Limpung dan MA NU 01 Banyuputih, Batang masih sering menggunakan LKS, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab. Siswa membutuhkan suatu buku penunjang untuk mempelajari bahasa Arab. Sebuah modul yang mudah dipelajari sendiri, sehingga bisa digunakan kapanpun saat siswa ingin belajar bahasa Arab.

Modul sebagai penunjang dalam belajar bahasa Arab siswa, khususnya untuk kelas X MAN. Siswa pada masa tersebut sedang dalam fase perkembangan remaja awal, maka dibutuhkan modul penunjang belajar yang sesuai perkembangan psikologis mereka, sehingga siswa mampu belajar bahasa Arab secara maksimal sesuai kebutuhan mereka.

Pengembangan modul ini akan memadukan antara karakteristik perkembangan remaja dan kompetensi inti serta kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas X MAN dalam belajar bahasa Arab. Beberapa keunggulan modul ini adalah membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab sekaligus membantu mengembangkan karakteristik perkembangan remaja yang sedang mereka jalani, tugas-tugas atau evaluasi yang diberikan berdasarkan tugas-tugas perkembangan remaja yang sedang mereka jalani, serta dilengkapi kata-

kata motivasi untuk memberikan motivasi belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri.

Berdasarkan pendapat Nasution (2009:205) modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan juga jelas.

Tujuan dari pengajaran melalui modul menurut Nasution (2009:205) yang pertama adalah dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, yang kedua pengajaran melalui modul juga memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sesuai dengan caranya sendiri-sendiri, karena mereka bisa menggunakan berbagai teknik yang berbeda untuk menyelesaikan masalah.

Sedangkan tujuan modul menurut Diknas (2008) adalah: (1) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, (2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa atau guru, (3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, yaitu: a) meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa atau guru, b) mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, c) memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, dan d) memungkinkan siswa atau guru dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa asing. Menurut Hermawan (2013:57), disebutkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing.

Hal ini terbukti, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan dan Standar Isi Pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Peraturan tersebut memuat tujuan mata pelajaran bahasa Arab yang meliputi: (1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), (2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, (3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qiroah*), dan menulis (*maharah kitabah*) (Hermawan 2013:129). Demikian juga dengan pembelajaran bahasa Arab, akan mengembangkan keempat keterampilan bahasa tersebut.

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur dan keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan (Hermawan 2013:129).

Berdasarkan hal tersebut maka dalam bahasa arab dipelajari empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga pembelajaran keterampilan tersebut harus dilakukan secara teratur dimulai dari mendengarkan sampai dengan keterampilan yang terakhir yaitu menulis.

Teori Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” (Ali dan Asrori 2014:9). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa ditandai dengan berkembangnya kematangan mental, sosial, emosional, dan fisik.

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun (Hurlock 2003:206). Pada masa remaja awal ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Ciri-ciri masa remaja menurut Hurlock (2003:207), adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting.
2. Masa remaja sebagai periode peralihan.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah.
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya adalah mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang penting bagi kecakapan sosial (Hurlock 2003:209). Tugas perkembangan remaja ini akan mampu dilaksanakan dengan baik oleh anak jika perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tahap penelitian yang dilalui dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap revisi desain produk, yaitu perbaikan rancangan produk setelah dinilai dan mendapat masukan dari ahli.

subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru bahasa Arab kelas X MAN serta para ahli yang memberikan penilaian terhadap buku yang akan dihasilkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik non tes yaitu melalui empat cara, meliputi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah instrumen analisis kebutuhan terhadap modul yang akan dikembangkan, instrumen penilaian modul yang akan dikembangkan, pedoman wawancara kepada guru dan siswa, pedoman observasi dan ceklist dokumentasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan jenis uji kredibilitas, yang terdiri atas perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Fokus uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan model Miles and Huberman. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman melalui beberapa tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul penunjang pembelajaran bahasa Arab berbasis perkembangan psikologi remaja. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri.

Struktur modul berbasis perkembangan remaja ini terdiri dari bagian depan yang meliputi

halaman sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian pendahuluan terdiri atas KI dan KD, deskripsi modul dan petunjuk penggunaan modul.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada siswa dan guru bahasa Arab, karakteristik modul yang dikembangkan meliputi: 1) memuat KI dan KD semester gasal, 2) memuat kosakata, gambar, kata-kata motivasi, 3) bahasa yang digunakan adalah Arab-Indonesia, 4) ukuran modul yang akan dikembangkan adalah F4, 5) penggunaan font *traditional arabic* sebagai font untuk menuliskan materi bahasa Arab dengan ukuran 18pt, 6) menggunakan kertas HVS 70 gram dengan jenis penjiplakan *softcover*, 7) jenis evaluasi yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang dipelajari.

Modul ini dirancang berdasarkan KI dan KD mata pelajaran bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah sesuai dengan kurikulum 2013 dan dikhususkan untuk materi semester gasal. Penyajian dalam modul ini berurutan setiap babnya yaitu terdiri atas *mufrodah* (kosakata), *hiwar* (percakapan), *qiro'ah* (membaca), *tarkib* (tata bahasa), *kitabah* (menulis), serta disertai latihan soal pada akhir sub babnya. Pada bagian akhir modul terdapat latihan *istima'* (mendengar) dan daftar kosa kata secara keseluruhan untuk membantu siswa memahami materi. Pada beberapa bagian terdapat kata-kata motivasi untuk menambah semangat siswa dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, modul ini disajikan dengan warna-warna, gambar serta *layout* yang menarik perhatian siswa.

Modul ini di cetak menggunakan kertas F4 70 gram dengan ukuran 21,59 cm x 33 cm dengan tata letak *portrait* seperti buku-buku pada umumnya agar siswa dengan mudah menggunakannya. Penyajian modul ini menggunakan ikon yang secara sistematis digunakan pada setiap sub babnya. Modul ini menggunakan jenis huruf *traditional arabic* dengan ukuran 18pt dan menggunakan jenis huruf *times new roman* ukuran 12pt pada seluruh bagian modul untuk tulisan berbahasa Indonesia serta jenis huruf *calibri (Body)* untuk tulisan yang berada di dalam shapes dengan ukuran tulisan disesuaikan dengan ukuran shapes. Huruf yang

digunakan dapat dengan mudah dibaca dan dipahami siswa dan tidak mengganggu penyajian materi. Adapun spasi yang digunakan yaitu jarak 1,15pt untuk memberikan jarak yang cukup antar kata dan baris.

Prototipe modul mengalami beberapa perubahan setelah mendapat penilaian dan masukan dari ahli. Adapun ahli yang memberikan penilaian adalah ahli di bidang materi bahasa Arab M. Yusuf A. Hasyim, Lc., M.A, serta praktisi yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab MA yang berjumlah dua orang. Selain itu dari ahli dibidang psikologi Salma, S.Psi., M.Psi., Psikolog, seorang dosen di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Adapun dari ahli dibidang desain dinilai oleh alumni seni rupa Universitas Negeri Semarang, Dadik Akbar Putra. Setiap pakar diminta untuk memberikan penilaian terhadap desain modul tersebut, untuk kemudian diketahui kekurangan dan kelemahan desain produk tersebut. Validasi desain tersebut dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada para ahli.

Penilaian ahli terhadap prototipe modul berbasis perkembangan remaja memperoleh rata-rata nilai dengan kategori layak dengan rincian 3,25 untuk aspek kelayakan isi, 3,32 untuk aspek kelayakan bahasa, 3,37 untuk aspek kelayakan penyajian, serta 2,95 untuk aspek kelayakan kegrafikan dari skor total maksimal 4.

Contoh perubahan ikon,



Setelah revisi	Sebelum revisi
	

Perubahan sampul depan dan belakang

Setelah revisi	Sebelum revisi
	



Contoh gambar ilustrasi

Setelah revisi	Sebelum revisi
	

Penulisan tentang penulis

Setelah revisi	Sebelum revisi
	

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; pertama, jumlah siswa yang menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit adalah 87,3% atau sejumlah 42 siswa dan 95,7% atau sejumlah 45 siswa menyatakan bahwa perlu adanya pengembangan buku ajar yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi siswa Madrasah Aliyah kelas X.

Analisis SWOT terhadap buku ajar yang sudah digunakan yaitu buku *durusul lughotil arabiyah* dan Lembar Kerja Siswa "Hikmah" menghasilkan kelebihan, kelemahan, peluang

dan ancaman kedua buku tersebut yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengembangan modul berbasis perkembangan remaja.

Kedua, prototipe modul berbasis perkembangan remaja ditulis dengan memperhatikan hasil analisis SWOT buku ajar yang sudah digunakan serta menambahkan beberapa hal mengenai karakteristik perkembangan remaja.

Ketiga, penilaian ahli terhadap prototipe modul berbasis perkembangan remaja memperoleh rata-rata nilai dengan kategori layak dengan rincian 3,25 untuk aspek kelayakan isi, 3,32 untuk aspek kelayakan bahasa, 3,37 untuk aspek kelayakan penyajian, serta 2,95 untuk aspek kelayakan kegrafikan dari skor total maksimal 4. Penilaian rancangan modul meliputi empat aspek yang meliputi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Selain itu, terdapat saran dari para ahli untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan rancangan modul.

SARAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut;

Pertama, ada banyak sumber belajar untuk memperkaya pembelajaran bahasa Arab, dan pengembangan modul ini sebagai salah satu bentuk memperkaya sumber belajar baik

digunakan siswa secara mandiri ataupun di dalam pembelajaran. Sehingga guru ataupun siswa dapat memanfaatkan modul ini sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kedua, penelitian ini hanya sampai tahap revisi desain produk, sehingga sangat memungkinkan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini, dan selanjutnya dapat menyempurnakan kualitas produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa arab*. Malang: Misykat
- Hermawan, Acep. 3013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hurloch, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

b. Undang-undang

- Diknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Dinas Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2013. *Kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Jakarta
- Permendikbud RI. 2014. *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.